

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 5, Juni 2024, Halaman 270-274
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11403908)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11403908>

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa

Malem Kerina¹, I Nyoman Wijana²

¹²Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Email: Malemkerina59@gmail.com¹, wijanainyoman11@gmail.com²

Abstrak

Nilai religius merupakan nilai keyakinan yang bersumber dari keyakinan seseorang terhadap Tuhan yang ada pada diri sendiri. Nilai religius sangat perlu dan berguna untuk dilakukan karena berupa sikap dan perilaku seseorang khususnya pada siswa yang patuh di dalam ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, guru harus memiliki peran penting dalam menanamkan dan menumbuhkan nilai religius siswa agar siswa memiliki sikap dan sifat yang baik. Dalam penelitian ini, siswa diharapkan memiliki nilai religius yang baik serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, khususnya didalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Strategi guru dalam meningkatkan nilai religius siswa sangat penting di miliki setiap guru khususnya guru Pendidikan Agama Hindu agar dengan mudah untuk menciptakan nilai religius atau keagamaan kepada setiap peserta didik. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini yaitu siswa dapat membentuk nilai religius yang diperoleh dari berbagai cara strategi seorang guru khususnya guru pendidikan agama hindu yang membentuk secara perlahan nilai religius dalam diri siswa secara tidak langsung. Siswa dapat hidup/berdampingan dengan teman-temannya yang berbeda-beda keyakinan, akan tetapi perbedaan itu tidak akan ada pada siswa yang berhasil menanamkan nilai religius (keagamaan/ketuhanan) dalam dirinya.

Kata Kunci: *Strategi Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa*

Abstract

Religious values are belief values that originate from a person's belief in God within oneself. Religious values are very necessary and useful to implement because they are in the form of a person's attitudes and behavior, especially for students who are obedient to religious teachings in everyday life. In this research, teachers must have an important role in instilling and fostering students' religious values so that students have good attitudes and characteristics. In this research, students are expected to have good religious values and have noble character in everyday life, especially in the school, family and community environment. Teacher strategies in increasing students' religious values are very important for every teacher, especially Hindu Religious Education teachers, so that it is easy to create religious or religious values for each student. The results obtained from this research are that students can form religious values obtained from various strategies of a teacher, especially Hindu religious education teachers, who slowly form religious values in students indirectly. Students can live/coexist with friends who have different beliefs, but these differences will not exist for students who succeed in instilling religious (religious/divine) values within themselves.

Keywords: *Strategy for Increasing Students' Religious Values*

Article Info

Received date: 08 May 2024

Revised date: 18 May 2024

Accepted date: 26 May 2024

PENDAHULUAN

Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Sanjaya 2014:120). Strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar. experimental; realia; scraps; speaking

Agama Hindu memiliki tiga kerangka dasar yang kokoh dan dapat dipergunakan oleh umatnya sebagai landasan untuk memahami, mendalami dan mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari (Adnyani dan Sudarsana 2017). Adapun ketiga kerangka dasar dalam agama hindu yaitu Tattwa, susila/Etika dan Upacara. Ketiga unsur kerangka tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat terpisahkan (Subudiartha, 2018).

Pendidikan yang baik adalah Pendidikan yang bernilai atau religius, karena yang paling penting di dunia ini adalah nilai moral dalam kemanusiaan. Pendidikan agama merupakan salah satu komponen penting dalam mewujudkan tujuan Pendidikan secara umum terutama pembentukan karakter yang mulia atau pembentukan nilai religius siswa. Secara rinci Pendidikan agama

memberikan dampak yang lebih mendalam terhadap nilai religius siswa agama hindu di dunia Pendidikan. Melalui Pendidikan agama dapat menumbuhkan sifat religius siswa hindu serta dapat berpikir positif.

Penanaman nilai-nilai religius merupakan salah satu hal yang penting harus dilakukan untuk menghindari perilaku dan perbuatan yang buruk. Nilai religius dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang didasari oleh rasa kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran dalam kitab suci Veda. Kesadaran ini muncul dari pemikiran yang teratur dan mendalam penuh dengan penghayatan.

SMP Negeri 14 Mataram yang terletak di Jl. Brawijaya No.23, Cakranegara Selatan., Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, semoga bisa meningkatkan nilai religius siswa. Dimana siswa SMP Negeri 14 Mataram belum memiliki nilai religius yang baik dan semoga kedepannya sekolah tersebut dapat menciptakan siswa yang memiliki nilai-nilai religius yang baik.

METODELOGI

Pendekatan penelitian yang dilaksanakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data literatur dari berbagai jurnal dan artikel-artikel yang berkaitan dengan Nilai Religius Siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru dalam meningkatkan nilai religius siswa

Guru berperan penting dalam menanamkan nilai religius siswa yang bertujuan untuk agar siswa dapat melaksanakan dan menikuti ajaran agama yang dianutnya khususnya siswa Hindu, serta dapat bertoleransi terhadap pelaksanaan ibadah umat lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Guru berperan sebagai panutan yang baik dan teladan bagi siswa melalui cara guru bagaimana menjalankan tugas serta bagaimana perilaku guru di lingkungan sekolah, karena guru merupakan cerminan bagi para siswa. Berikut peran seorang guru dalam meningkatkan nilai religius siswa:

a) Guru berperan sebagai teladan bagi siswa dalam meningkatkan nilai religius, contohnya sebelum proses pembelajaran dilakukan guru harus menyapa siswa seperti mengucapkan salam. Setelah itu guru juga harus menerapkan doa sebelum dan sesudah pembelajaran dan yang menjadi pemimpin doa tersebut adalah siswa agar siswa terbiasa melakukan hal-hal kecil terlebih dahulu serta siswa dapat menerapkannya setiap proses pembelajaran. Yang sangat penting bagi guru adalah kesabaran dalam menghadapi perbedaan karakter di setiap siswa yang diajar. Guru selalu berupaya memberikan contoh yang baik kepada siswa sampai siswa tersebut terbiasa melakukan hal-hal kecil sebagai contoh penanaman nilai religius siswa.

b) Guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan nilai religius siswa yang dimana artinya guru memberikan fasilitas kecil untuk mempermudah siswa dalam meningkatkan dan menanam nilai religius siswa. Contohnya, guru harus menyediakan media pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa agar siswa tersebut mudah paham dan mencerna pembelajaran yang diberikan. Guru juga bisa memberikan suatu masalah yang dapat dipecahkan oleh siswa agar siswa berpikir kritis dalam menanggapi masalah tersebut. Guru juga bisa memberikan fasilitas dalam kegiatan untuk menumbuhkan nilai religius siswa contohnya seperti buku ajaran yang berkaitan tentang keagamaan.

c). Peran guru sebagai motivator siswa dalam meningkatkan nilai religius siswa, yang dimana artinya guru harus memberikan reward kepada siswa agar siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran. Guru harus selalu memberikan apresiasi kepada siswa yang berani maju, menjawab dll yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan. reward yang dimaksud bukan selalu tentang hadiah seperti barang akan tetapi reward yang dimaksud bisa berupa kalimat-kalimat pujian, senyuman dan kedua ibu jari sebagai isyarat ucapan kata hebat. Dengan reward tersebut siswa bisa menjadi bangga atas prestasi yang di raih.

Nilai Religius siswa

Nilai religius siswa merupakan nilai-nilai sikap dan perilaku siswa terhadap menjalankan nilai-nilai agama, toleransi agar dapat hidup yang harmonis dengan agama lain. Nilai religius mencakup hubungan dengan Tuhan yang tercermin didalam Hati, Pikiran, perkataan dan tindakan yang berlandaskan oleh nilai-nilai ketuhanan dan keagamaan. Aktivitas agama menunjukkan komitmen religius individu dan harus ditanamkan pada siswa untuk memperkuat dasar perilaku.

Pembiasaan dalam budaya sekolah dapat memperkuat pendidikan karakter untuk mengatasi penurunan moral di kalangan anak-anak pada era globalisasi. Ada 3 hal nilai religius yang harus dimiliki oleh siswa yaitu

a. Sikap religius siswa ada 2 yaitu Sikap Spiritual (Keagamaan) dan sikap sosial. Dalam sikap spiritual siswa harus dapat berperilaku yang baik, menghargai keberagaman agama yang ada di sekitar lingkungannya. Dalam sikap sosial siswa harus memiliki kedisiplinan, adab, tattwa, etika dan lain sebagainya menjalankan aktivitasnya di dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Sikap Religius siswa harus ditanamkan nilai-nilai ajaran dharma sejak dini agar siswa tersebut terbiasa dengan hal-hal kebenaran dan kebaikan.

b. Perilaku Siswa dalam meningkatkan nilai-nilai religius, Perilaku merupakan usaha seseorang dalam mendekati dirinya dengan Ida Sang Hyang Widhi Wasa sebagai penciptanya. Zakiah Daradjat dalam Jalaludin (2002) menyatakan bahwa ruang lingkup perilaku keagamaan mencakup proses beragama, perasaan, dan kesadaran beragama dengan pengaruh dan akibat-akibat yang dirasakan sebagai hasil keyakinan. Perilaku ini berpengaruh dengan tingkah laku seseorang dalam hubungannya dengan keyakinan terhadap kepercayaan yang dianutnya.

Śarīram caiva vācam ca buddhāndryam anāmsi ca, niyamyā prāñjalistiṣṭhe dvīksamāno guror mukham (Manawa Dharmasastra II.192)

Terjemahannya : dengan mengendalikan perbuatan, perkataan, panca indra dan pikiran maka siswa itu hendaknya berdiri dengan mencakupkan tangan serta memandang muka gurunya (pada saat berjumpa, memasuki ruangan atau kelas, memulai pelajaran atau memulai berbicara) Dari sloka diatas dapat diinterpretasikan bahwa sikap siswa yang baik maka ketika berhadapan dengan guru agar mencakupkan salam dengan wajah yang tersenyum dengan mengucapkan salam “Om Swastiastu”. Mengucapkan salam bukan hanya menandakan sikap yang baik, karena didalamnya juga terdapat esensi doa didalamnya. Sehingga dari sini akan terbentuk nilai religius.

Menurut Rahmat (2009) perilaku keagamaan adalah bentuk ucapan, kelakuan, tingkah laku dan perbuatan seseorang yang di aktualisasikan dengan landasan keyakinan yang bersumber dari ajaran-ajaran Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Menurut Glock dan Stark (dalam Paloutzian, 1996:102) membagi perilaku nilai religius menjadi lima aspek yaitu sebagai berikut :

1. Keyakinan (*Religious beliefs/ideological dimension*). Aspek ini berisi tingkat keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya terutama tentang keberadaan dan sifat-sifat Tuhan. setiap agama mempunyai seperangkat kepercayaan dimana para penganutnya diharapkan taat. Ruang lingkup dimensi ini berbeda dengan agama lainnya bahkan antar tradisi dalam suatu agama.
2. Peribadatan (*religious practice/ritualistic dimension*) aspek ini berisi sejauh mana penganut agama melakukan aktivitas-aktivitas yang diwajibkan dan dianjurkan dalam agamanya. Praktik keagamaan ini terdiri atas dua hal penting, yakni ritual dan ketaatan. Ritual mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan ketaatan mengacu pada komitmen para pemeluk untuk melaksanakan seperangkat tindakan keagamaan yang diatur dalam agamanya.
3. Penghayatan atau pengalaman (*religious feeling/experiential dimension*) Aspek ini berupa perasaan-perasaan atau emosi, sensasi, persepsi yang dialami individu atau pengalaman religius sebagai suatu komunikasi dengan otoritas transendental yang bersifat subjektif.
4. Pengetahuan (*religious knowledge/intellectual dimension*) aspek ini mengacu pada pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya terutama ajaran dasar agama sebagaimana terdapat dalam kitab suci Veda.
5. Pengamalan (*religious effects/consequential dimension*) aspek ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik pengamalan dan pengetahuan seseorang.

Strategi guru dalam meningkatkan nilai religius siswa

Strategi guru dalam meningkatkan nilai religius siswa sangat penting di miliki setiap guru khususnya guru Pendidikan Agama Hindu agar dengan mudah untuk menciptakan nilai religius atau keagamaan kepada setiap peserta didik. Berikut beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan nilai religius siswa: Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan (Diapurnaman et al., 2023)

Menggunakan strategi 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun) strategi ini wajib dimiliki semua guru dan strategi ini wajib digunakan saat sebelum, sesudah serta selama masih ada di lingkungan sekolah. Saat melakukan pembelajaran guru harus menerapkan 5S kepada seluruh siswa

agar siswa terbiasa dengan 5S dan bisa mengarahkan siswa kearah hal positif dengan 5S tersebut. Hal ini tercantum dalam kitab suci Manawa Dharmasastra yaitu:

Śārīram caiva vācam ca buddhīndryam anāmsi ca, niyama prāñjalistiṣṭhe dvīksamāno guror mukham (Manawa Dharmasastra II.192)

Terjemahannya : dengan mengendalikan perbuatan, perkataan, panca indra dan pikiran maka siswa itu hendaknya berdiri dengan mencakupkan tangan serta memandang muka gurunya (pada saat berjumpa, memasuki ruangan atau kelas, memulai pelajaran atau memulai berbicara) Dari sloka diatas dapat diinterpretasikan bahwa sikap siswa yang baik maka ketika berhadapan dengan guru agar mencakupkan salam dengan wajah yang tersenyum dengan mengucapkan salam “Om Swastiastu”. Mengucapkan salam bukan hanya menandakan sikap yang baik, karena didalamnya juga terdapat esensi doa didalamnya. Sehingga dari sini akan terbentuk nilai religius.

1. Mengajak siswa berdoa bersama sesuai keyakinan sebelum dan sesudah pembelajaran, strategi guru agama hindu yang kedua ini dapat menumbuh kembangkan nilai atau sikap moderasi agama. Dengan ini siswa dapat menghargai keyakinan sesama temannya yang berbeda keyakinan dan tidak saling membedakan-perbedaan yang ada diantara mereka.
2. Mengajak siswa menyanyikan lagu nasional, strategi ini merupakan salah satu cara para guru untuk mengajarkan siswa untuk memahami guna atau fungsi lagu nasional tersebut dalam membentuk karakter nasionalisme dan bentuk cinta terhadap tanah air Indonesia pada diri siswa itu sendiri.
3. Memberikan kebebasan kepada siswa, yang dimaksud dari strategi ini yaitu kebebasan dalam memilih teman baik yang satu keyakinan maupun yang berbeda keyakinan saat proses pembelajaran. Tujuan dari strategi ini yaitu untuk menumbuhkan sikap moderasi beragama. Guru maupun guru pendidikan agama hindu tidak boleh mengekang/ melarang siswa untuk memilih teman saat pembelajaran berlangsung hal ini akan mencerminkan perilaku atau nilai religius siswa terhadap teman-teman di sekitarnya.
4. Memberikan pemahaman moderasi beragama dalam ajaran agama hindu, strategi ini di khususkan untuk guru pendidikan agama hindu dalam pembentukan nilai religius siswa. Guru dapat memberikan pemahaman berupa materi mengenai Tri Kerangka Dasar Agama Hindu, *Tat Tvam Asi*, *Basudewa Khutumbhakam*, *catur paramita*, *menyama braya* dan lainnya sebagai dasar pengetahuan siswa hindu.

Veyasah karmano 'rthasya Srutasyābhijanasya ca, vesavāg buddhi sārupyam ācaran vicarediha. (Manava Dharmasāstra .IV. 18).

Terjemahannya : Hendaknya seorang siswa yang telah memiliki pelajaran ke- Brahmāna-an dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan masyarakat. Ia harus dapat menyesuaikan pikiran, perkataan dan perbuatan sebagaimana ketentuan umum agar ia hidupsesuai dengan pengetahuan suci yang telah di terimanya.

SIMPULAN

Penanaman nilai-nilai religius merupakan salah satu hal yang penting harus dilakukan untuk menghindari perilaku dan perbuatan-perbuatan yang buruk. Guru berperan penting dalam menanamkan nilai religius siswa yang bertujuan untuk agar siswa dapat melaksanakan dan mengikuti ajaran agama yang dianutnya khususnya siswa Hindu, serta dapat bertoleransi terhadap pelaksanaan ibadah umat lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai religius mencakup hubungan dengan Tuhan yang tercermin didalam Hati, Pikiran, perkataan dan tindakan yang berlandaskan oleh nilai-nilai ketuhanan dan keagamaan. Aktivitas agama menunjukkan komitmen religius individu dan harus ditanamkan pada siswa untuk memperkuat dasar perilaku. Strategi guru dalam meningkatkan nilai religius siswa sangat penting di miliki setiap guru khususnya guru Pendidikan Agama Hindu agar dengan mudah untuk menciptakan nilai religius atau keagamaan kepada setiap peserta didik.

REFERENSI

- Diapurnaman, P., Adi, A., & Sinta, D. (2023). Peran Dan Strategi Guru Agama Hindu Dalam Membangun Karakter Jujur Dan Disiplin. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(01), 30–39. <https://doi.org/10.53977/ps.v3i01.929>
- Education, P., Science, N., Women, S., Sport, K., Major, H. M., & Health, S. (2011). 1. 21(3), 269–279.

- Hasdiana, U. (2018). *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Kurniawan, M. A., Ysh, A. Y. S., & Artharina, F. P. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Religius Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Jambean 01 Pati. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(2), 197–204.
- Murtini, P., Wardhani, N. K. S. K., Sugita, I. W., Sudarsana, I. K., & Hendrawathy Putri, I. D. A. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Agama Hindu Dalam Membentuk Siswa Berkarakter Mulia. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 3(2), 175. <https://doi.org/10.25078/jpah.v3i2.1138>
- Sari, M., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Keagamaan Sebagai Kunci Pembentukan Karakter Religius. *Adiba: Journal of Education*, 3(3), 380–388.
- Vivi Mar'atus Sholikhah, Rosichin Mansyur, L. N. A. B. D. (2019). Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Untuk Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(3).
- Wiguna, I. B. A. A., & Dewi, K. A. T. R. (2020). Strategi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Etika Hindu. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 6(2), 210–220.
- WULANDA, T. R. (2021). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islamiyah Pontianak Tenggara. *Universitas Tanjungpura Pontianak*, 5.